# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap lembaga pendidikan. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama, artinya pendidikan juga dituntut untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usaha untuk mengejar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini diantaranya ditempuh dengan pergantian kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan. Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, setidaknya terdapat 10 kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia (Dr. S. Belen, 2007). Termasuk kurikulum yang saat ini digalakkan dalam sistem pendidikan di Indonesia ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), diberlakukan sejak kurun waktu 2 tahun terakhir ini (2004). Pemberlakuan setiap kurikulum ini memberikan dampak pada berbagai komponen pendidikan yang lain, diantaranya yaitu strategi pembelajaran.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya, terutama bagi sekolah-sekolah menengah kejuruan yang menyiapkan lulusannya untuk terjun ke dunia usaha/kerja.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan siswa agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif siswa.

Sejalan dengan uraian di atas, Mulyasa (2004 : 124-125) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktek, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Dengan begitu, siswa dapat mempraktekkan apa-apa yang dipelajarinya.
2. Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, sehingga potensi masyarakat tersebut dapat didayagunakan sebagai sumber belajar.

3. Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka, melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya.
4. Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.
5. Model pembelajaran *"moving class"* untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu.

Untuk mewujudkan pembelajaran berbasis kompetensi seperti yang telah disebutkan di atas, maka perlu kiranya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran yang sepadan. Dengan cara apa para peserta didik mendapatkan atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan, media apa yang cocok digunakan, materi apa saja yang sesuai dengan tuntutan profesinya, dan sebagainya. Diharapkan dengan pemilihan strategi yang tepat dapat memberikan respon yang positif bagi siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Namun, seberapa besarkah pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis kompetensi ditinjau dari segi materi, media, dan metode terhadap upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa perlu diketahui sebelumnya, sehingga komponen strategi lainnya tidak terabaikan. Berkaitan dengan penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah mengenai sejauh mana penerapan strategi pembelajaran berbasis kompetensi berdasarkan komponennya, yang terdiri dari

materi, media, dan metode dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung. Kemudian bagaimana motivasi belajar siswa yang dalam konteks penelitian ini dibatasi pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung untuk kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Meskipun telah dianjurkan dalam kurikulum, strategi pembelajaran seperti apa yang seharusnya diterapkan, namun adakalanya kenyataan di lapangan mengindikasikan hal yang berbeda. Padahal strategi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting mengingat proses sangat diutamakan dalam pendidikan berbasis kompetensi.

Strategi pembelajaran yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran menggambar Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dirasakan belum memberikan hasil yang sesuai dengan pembelajaran berbasis kompetensi yang ideal, hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi belajar para siswa terutama pada pelajaran menggambar, sehingga tidak jarang akibat dari minimnya motivasi belajar siswa ini menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya. Ada banyak faktor yang harus diamati untuk menjelaskan keadaan ini, karena itu penulis tertarik untuk meneliti probabilitas salah satu faktor penyebabnya yaitu adakah pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis kompetensi dalam menumbuhkan motivasi belajar para siswa, jika ada seberapa besarkah pengaruh itu.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka judul penelitian yang diambil adalah **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 6 Bandung."**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Sulitnya menyusun strategi pembelajaran yang berfokus pada kemampuan atau kompetensi individu, karena pada hakikatnya setiap siswa memiliki masing-masing karakteristik yang berbeda.
2. Kesulitan dalam mempertimbangkan dan memilih strategi belajar yang tepat, karena masing-masing strategi mempunyai kelemahan dan keterbatasan.
3. Minimnya sarana pendukung untuk mewujudkan strategi pembelajaran tersebut.
4. Sulitnya menciptakan suasana/iklim yang kondusif untuk mendorong siswa siap belajar dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.
5. Strategi pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi hal ini menyebabkan kegiatan belajar menjadi monoton.
6. Kurangnya dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, karena pada umumnya cukup mahal, dan setiap peserta didik harus mencarinya sendiri.
7. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, hal ini tentu menyimpang dari ketentuan strategi pembelajaran berbasis kompetensi yang mengharuskan terciptanya suasana belajar yang partisipatif.

8. Terbatasnya pengetahuan siswa mengenai tujuan pembelajaran kaitannya dengan dunia usaha/kerja.

## 1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan strategi pembelajaran pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) yang dilakukan berdasarkan komponen strategi, khususnya yaitu :

1. Strategi pembelajaran berbasis kompetensi berdasarkan komponennya, antara lain materi pelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran pada mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.
2. Motivasi belajar siswa yang diukur berdasarkan motivasi ekstrinsik terhadap mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.

### 1.3.2 Perumusan Masalah

Masalah adalah inti persoalan yang tersirat dalam judul penelitian. "Masalah akan lebih terasa manakala dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk kemudian dikaji apa jawabannya dan bagaimana cara memperoleh jawaban tersebut" (Suprian, 2001 : 37). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dari itu rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran strategi pembelajaran berbasis kompetensi yang diterapkan dalam mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Menggambar Bangunan Gedung?
3. Seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berbasis kompetensi terhadap motivasi belajar siswa?

## 1.4 Tujuan Penelitian

"Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang ingin diperoleh atau ingin dicapai setelah proses penelitian atau sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematika penelitian". (Suharsimi Arikunto, 1999 :49).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran mengenai strategi pembelajaran berbasis kompetensi pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.
2. Mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran berbasis kompetensi terhadap motivasi belajar siswa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaharuan Sekolah Menengah Kejuruan khususnya SMK Negeri 6 Bandung dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Menjadi suatu informasi dan kajian bagi lembaga pendidikan keguruan tentang faktor-faktor penting yang mendasar dalam hal penerapan strategi pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik atau guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.
4. Sebagai umpan balik *(feed back)* dan referensi bagi peneliti dalam mercalisasikan pengetahuan mengenai ilmu pendidikan, khususnya yaitu mengenai strategi pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam meneliti bidang pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran.